

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (teacher centered). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normatif, dan mesti dapat dipertanggungjawabkan karena itu, idealnya pendidikan tidak terlaksanakan secara sembarang, melainkan seyogianya dilaksanakan secara bijaksana. pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya.

Ki Hajar Dewantara (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2013: 21) mengemukakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh anak. Definisi lain tentang pendidikan yaitu pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Di sisi lain, berdasarkan (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari pembukaan Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah dara Inbdonesia dan untuk menunjukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (ayat 1, pasal 4). selanjutnya, ayat (1) pasal 5 menyatakan: “setiap warga negara mempunyai hakyang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Penerapan Standar Isi yang berbasis pendekatan kompetensi sebagai upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air ini memiliki beberapa alasan, di antaranya: pertama, potensi peserta didik berbeda-beda, dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat; kedua, mutu hasil pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni & olah raga, serta kecakapan hidup (life skill); ketiga, persaingan global yang memungkinkan hanya mereka yang mampu akan berhasil; keempat, Persaingan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) produk lembaga pendidikan; terakhir, persaingan yang terjadi pada lembaga pendidikan, sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan. Strategi Pembelajaran di Abad Digital Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi meliputi: kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran,

penataan isi/konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008:99). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh, sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inofatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.

Gulo (Jamil Suprihatingrum, 2013: 148-149) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urusan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum pembuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam satu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menciptakan pembelajaran dan hasil belajar yang bermutu. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik salah satu hal yang ditekankan adalah guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Hal tersebut dapat dimulai dari strategi pembelajaran.

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual. Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah ketuntasan belajar yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Secara sederhana pengembangan system penilaian ini dikelompokkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik. Dalam implementasi ketiga tahap itu jika siswa menyerap informasi yang jelas maka akan membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar (Depdiknas, 2008 dan Haryono, 2009).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu tugas guru juga adalah memberikan pengajaran serta pembelajaran yang baik dan layak terhadap siswa. Tingkatan kreativitas dan motivasi siswa tergantung bagaimana guru dalam memberikan pembelajaran untuk itu guru harus memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan kreativitas serta motivasi siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta merupakan satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Komponen-komponen proses pembelajaran tersebut antara lain kompetensi pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber/media pembelajaran, Manajemen interaksi pembelajaran, (pengelolaan kelas), penilaian pembelajaran pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan cermat dan jelas. Berikut beberapa hal pokok dalam proses pembelajaran yang meliputi, interaksi pembelajaran, dan Proses Pembelajaran dalam Perspektif Siswa, sehingganya pada masa pandemi Covid-19 ini guru harus benar-benar bisa memberikan proses pembelajaran terhadap siswa. Tetapi pada kenyataannya bahwa guru dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 ini belum berhasil dalam memberikan pembelajaran

terhadap siswa, karena tidak memenuhi target yang menjadi komponen-komponen dalam proses pembelajaran sehingganya guru harus memiliki strategi-strategi tertentu untuk bisa mencapai proses pembelajaran yang baik.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini dunia sedang dilanda oleh pandemi Covid-19 terutama di Indonesia, hal ini mengakibatkan semua aktivitas masyarakat terhenti salah satunya aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa, guru yang biasanya mengajari siswa secara tatap muka justru tidak lagi dilakukan karena diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingganya sesuatu hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran itu semua dilakukan secara Online (Daring) dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah disesuaikan dengan aturan saat ini, sehingganya dalam hal ini guru harus tetap memberikan pembelajaran terhadap siswa dengan strategi-strategi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum tersebut guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugasnya adalah mengajar, oleh karena itu, setiap guru harus membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terkait dengan Strategi Guru Dalam Pembelajaran PPKn Pada Masa Pandemi Covid-19 tepatnya di SMK Negeri I Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, SMK Negeri 1 Dungaliyo adalah sekolah yang menggunakan Kurikulum 13 (K-13). Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah dan Guru PPKn, bahwa di SMK Negeri I Dungaliyo Proses pembelajarannya masih dilakukan melalui dalam jaringan

(Daring) yang dilaksanakan melalui Via Zoom dan Grup Watssap yang dilakukan sejak tanggal 23 Maret 2020 sampai sekarang Agustus 2021 berdasarkan anjuran pemerintah. Adapun Faktor-faktor yang menjadi permasalahan dan menghambat proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri I Dungaliyo adalah: (1). Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring sekarang dilakukan secara daring dikarenakan Pandemi Covid-19, berdasarkan penjelasan dari guru PPKn bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn itu lebih dominan 40 persen selebihnya ada 60 persen siswa yang tidak mengikuti proses pembelajarannya dikarenakan tidak memiliki Handphone (HP) dan tidak memiliki data internet. (2). Pada masa Pandemi Covid-19 ini tentunya proses pembelajaran dilakukan secara daring tetapi dalam hal ini dari 397 siswa tidak semua siswa yang berada di SMK Negeri I dungaliyo memiliki Handpone (Hp) yang digunakan pada saat proses pembelajaran Daring. (3). Dari 397 siswa dimana sebagian besar siswa yang berada di sekolah SMK Negeri I dungaliyo ini berasal dari wilayah-wilayah terpencil sehingganya siswa yang melaksanakan proses pembelajaran melalui Daring selalu terhambat dengan signal yang tidak stabil bahkan tidak ada signal sama sekali. (4). Dalam proses pembelajaran Daring tentunya harus memiliki data internet yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga mengharuskan siswa untuk membeli data internet tidak hanya sekali yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan proses pembelajaran dan ini tentunya akan berpengaruh pada proses pembelajaran, siswa-siswa yang sebelumnya belajar secara tatap muka tentunya akan merasa sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingganya data internet yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 saat ini

yang mengharuskan siswa untuk tetap memiliki data internet agar bisa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan), (5). Timbulnya kejenuhan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat menurun, (6). SMK Negeri 1 Dungaliyo adalah sekolah yang berfokus pada Desain Grafis dimana praktek dan lain sebagainya dilakukan secara Daring dikarenakan Pandemi Covid-19 yang tentunya ini akan menghambat proses pembelajaran siswa serta mengurangi pengetahuan siswa dalam mempelajari materi praktek yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas terkait dengan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran PPKn Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri I Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan pokok pikiran diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

Adapun yang menjadi subfokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.



2. Kendala apa saja yang dialami oleh guru pada proses pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
3. faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, yaitu:
  - Faktor Pendukung
    - a. Media Pembelajaran
    - b. Jaringan internet
  - Faktor Penghambat
    - a. Kehadiran siswa dalam pembelajaran
    - b. Keterbatasan waktu pembelajaran
    - c. jaringan internet

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Akademik**

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya terkait dengan pendidikan.

- b) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis khususnya, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

- a) Bagi pihak sekolah, menjadi pengetahuan mengenai strategi apa saja yang di dapat dan digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19..
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terutama mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi covid-19 dan agar bisa menjadi pembelajaran dan memberikan sumbangan pengetahuan tentang dampak yang dihadirkan oleh Covid-19.